
**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PERENCANAAN PAJAK SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

Muhamad Iqbal
Iqbalanny@gmail.com

Rio Johan Putra
Rioacun99@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 2018

Abstract

This study was conducted to examine the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) on company value. In this study, researchers also included tax planning as a moderating variable that tested two independent variables on firm value. The research method used is descriptive quantitative method by using tool Stata13. For the purposes of this study, data collection was conducted using 25 listed companies SRI KEHATI index period 2012-2016, sampling technique using purposive sampling and getting 13 companies as object of research sample. The result of the research shows that (1) CSR to company value has a significant positive effect, (2) independent commissioner to firm value has a significant positive effect, (3) institutional ownership to firm value has a significant positive effect, (4) . While tax planning as a moderating variable can not strengthen or weaken the relationship between independent variables with dependent.

Keywords: *Corporate social responsibility, Independent commissioner, institutional ownership, corporate value, tax planning*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*(CSR) dan *Good Corporate Governance*(GCG) terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti juga memasukkan perencanaan pajak sebagai variabel moderasi yang menguji dua variabel independen terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat Stata13. Untuk tujuan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 25 perusahaan yang terdaftar index SRI KEHATI periode 2012-2016, tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan mendapatkan 13 perusahaan sebagai objek sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) CSR terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan ,(2) komisaris independen terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan,(3) kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan, (4)perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan perencanaan pajak sebagai variabel moderating tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dengan dependen.

Kata kunci: *Corporate social responsibility, komisaris Independen, kepemilikan institusional, nilai perusahaan, perencanaan pajak*

Pendahuluan

Sebagai sarana penambahan modal perusahaan memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal, saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah. Bursa Efek Indonesia sebagai yang menjadi acuan pasar modal Indonesia yang memiliki potensi yang tinggi untuk memberi kontribusi dalam perekonomian Indonesia. seperti diketahui bahwa krisis ekonomi Indonesia berdampak pada nilai fundamental perusahaan, khususnya perusahaan yang *listing* di pasar modal. Krisis yang terjadi awal tahun 1997 pada dasarnya adalah karena gagalnya pengelolaan hutang (*financing policy*) yang berimplikasi pada keputusan investasi (*investment policy*) dan pembagian laba (*dividend policy*) karena ketiga keputusan tersebut saling berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. (Tendi Haruman, 2008)

Pengelolaan perusahaan yang baik dapat meningkatkan keuntungan dan dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan di masa depan. Perusahaan sebagai entitas ekonomi biasanya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang, dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal. Sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi memiliki dampak kemakmuran bagi para pemegang saham (*stakeholder*), sehingga para pemegang saham menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut (Tendi Haruman, 2008)

Akan tetapi semakin berkembangnya perusahaan, saat itu pula tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan semakin tinggi yang disebabkan adanya eksploitasi perusahaan secara tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba yang dapat mengganggu keseimbangan kehidupan. Dalam situasi seperti ini *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) merupakan suatu keharusan untuk

meminimalisir berbagai dampak negatif dari perusahaan tersebut dan dalam rangka membangun perusahaan yang tangguh dan *sustainable* (berkelanjutan).

Menurut penelitian Katiya dan Agus (2011) ditemukan bahwa investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang melaporkan informasi sosial dalam laporan keuangannya daripada perusahaan yang tidak mencantumkan informasi sosial.

Namun pada kenyataannya terdapat biaya-biaya CSR yang sulit untuk dikelompokkan dalam kategori tertentu. Dalam hal ini *tax planning* diperlukan. Salah satu definisi yang diberikan mengenai *tax planning* adalah analisis sistematis untuk membedakan pilihan-pilihan konsekuensi pajak dengan tujuan meminimalisasi kewajiban pajak sekarang dan masa mendatang guna memaksimalkan nilai pemegang saham atau nilai perusahaan.

Selain itu adanya penerapan *good governance* akan dapat mengawasi dan memonitori seluruh kinerja manajemen perusahaan agar tidak terjadi kecurangan (*Fraud*) dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Kegiatan perencanaan pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memanipulasi pelaporan keuangan perusahaan. Karena perencanaan pajak dilakukan dengan merekayasa dan mengelola transaksi keuangan yang ada dalam perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi oleh sebab itu diperlukan tata kelola yang baik. Sehingga tidak merugikan investor yang akan menurunkan kepercayaan mereka juga menurunkan nilai perusahaan (Citra dan Dini, 2016)

Dalam penelitian Winanto dan Widayat (2013) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan perencanaan pajak dilakukan manajemen untuk kepentingan sendiri. Salah satu timbulnya sebuah kekhawatiran yang terkait pemegang saham adalah bahwa manajer yang *agresif* sehubungan dengan perencanaan pajak juga mungkin *agresif* dalam keputusan pelaporan keuangan mereka. Hal tersebut terjadi karena lemahnya *corporate governance* yang ada di perusahaan. Oleh karena itu juga relevan untuk mempertimbangkan peran perencanaan pajak dalam memoderasi hubungan antara CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan. Tetapi Penelitian yang dilakukan (Dharmapala, 2005) memiliki pengaruh positif antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik sedangkan jika tata kelola perusahaan buruk dapat dilakukan peningkatan perencanaan pajak secara langsung dan menciptakan kesempatan bagi manajer untuk mengalihkan pendapatan dari pemegang saham. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam index SRI KEHATI periode 2012-2016.

Posisi penelitian ini diantara peneliti sebelumnya yaitu menggabungkan penelitian yang sudah ada dan menempatkan perencanaan pajak sebagai variabel moderating. Dengan demikian akan diuji apakah perencanaan pajak mampu atau tidak memoderasi secara signifikan pengaruh dari *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menguji dalam bentuk penelitian dengan judul “**Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderating**”

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (4) Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (5) Apakah perencanaan pajak mampu memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan? (6) Apakah perencanaan pajak mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan? (7) Apakah perencanaan pajak mampu memoderasi hubungan komisaris independen terhadap nilai perusahaan?

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Keterkaitannya *agency theory* dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dikarenakan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, cara untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran bagi para pemegang saham. Sebagai tolak ukur kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari harga sahamnya. Tingginya harga pasar saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi harga saham maka menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Manajer sebagai pengelola dan pengambil keputusan dalam perusahaan akan memperoleh *feed back* atas kinerjanya mengoptimalkan keuntungan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan memperoleh kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya.

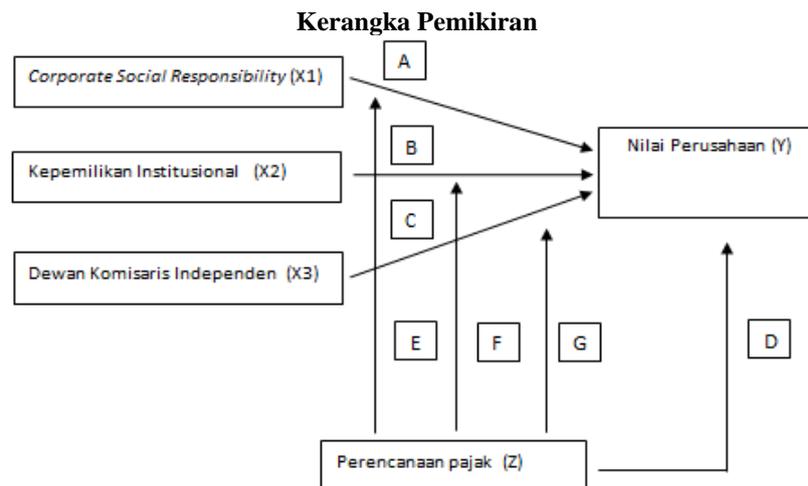
Apabila timbul masalah *agency* dalam perusahaan maka peningkatan nilai perusahaan dirasa akan sulit dicapai. Diperlukan keselarasan tujuan dan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan para manajer. Dalam meningkatkan nilai perusahaan terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan antaralain dengan malakukan mekanisme *good corporate governance*, memberikan perhatian terhadap lingkungan sekitar dengan menerapkan *corporate social responsibility*, dan melakukan penghematan pajak melalui perencanaan pajak.

Teori Signaling

Signalling theory (teori sinyal) digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Menurut Scott (2012)

teori sinyal adalah dimana Pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Dengan demikian *Signalling theory* menekankan akan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Hal ini karena informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut dapat berupa informasi akuntansi dan informasi non – akuntansi. Dalam hal ini investor memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sehingga dapat memberikan kontribusi langsung di dalam menentukan berbagai tindakan yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan jadi investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, sedangkan profitabilitas yang rendah menunjukkan nilai perusahaan yang rendah. Oleh karena itu, ketika profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka investor akan langsung memberikan penilaian terhadap nilai perusahaan.



Keterangan :

- A. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan
 B. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan
 C. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan
 D. Pengaruh Perencanaan pajak Terhadap Nilai Perusahaan
 E. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Perencanaan pajak
 F. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Perencanaan pajak
 G. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Perencanaan pajak

Rumusan Hipotesis

H1: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: Perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H5: Perencanaan pajak mampu memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

H6: Perencanaan pajak mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

H7: Perencanaan pajak mampu memoderasi hubungan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Metode penelitian

Alasan Pemilihan Lokasi Penelitian

Alasan pemilihan perusahaan yang terdaftar index SRI KEHATI adalah karena sektor index SRI KEHATI memiliki peran aktif dalam pasar modal, dan data yang disajikan di BEI sudah lengkap sehingga mampu memberikan data yang lebih banyak dan akurat.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor index SRI KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012 hingga 2016 yang berjumlah 25 perusahaan setiap tahunnya. Pemilihan periode 2012 hingga 2016 dikarenakan untuk mendapatkan data dengan tahun terbaru.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan pendekatan *judgement sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa perusahaan manufaktur tersebut adalah perusahaan yang paling sesuai untuk dijadikan sampel penelitian berdasarkan kriteria, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor hasil index SRI KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Perusahaan terdaftar dalam index SRI KEHATI yang secara berturut-turut menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) atau informasi sosial lainnya selama tahun 2012-2016.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode tahun penelitian. Hal ini karena akan menyebabkan nilai ETR menjadi negatif sehingga akan menyulitkan penghitungan.
5. Mendukung kelengkapan data yang diperlukan dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Operasionalisasi Variabel (Definisi Operasional)

Variabel Dependen (Y)

Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. (Agustine, 2014), Tobin's Q dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

Q	= nilai perusahaan
EMV	= <i>closing price</i> x jumlah saham yang beredar
D	= nilai buku dari total hutang
EBV	= nilai buku dari total aktiva

Variabel Independen

Corporate Sosial Responsibility(X1)

Yang dinotasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{CSD} = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

CSD	= indeks pengungkapan CSR perusahaan
n	= jumlah item pengungkapan CSR yang dipenuhi
k	= jumlah semua item pengungkapan CSR

Good Corporate Governance(X2)

Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat, 2011):

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Dewan komisaris independen, diukur dari persentase komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Purwaningtyas, 2011).

$$\text{KOI} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Variabel Moderating (Z)

Effective tax rate dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Metode Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan *software Stata 12*, data diolah dengan metode data panel. Data panel menggabungkan jenis data *cross section* dan data *time series*.

Pendekatan Efek Tetap atau Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect model*).

Pendekatan ini dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + bX_{it} + g_2W_{2t} + g_3W_{3t} + \dots + g_nW_{it} + d_2Z_{i2} + d_3Z_{i3} + \dots + dtZ_{it} + e_i$$

Dimana :

W _{it} =	1	untuk individu ke-i, i = 2,, N
	0	untuk sebaliknya

Zit = 1 untuk periode ke-t, t = 2, ..., T
0 untuk sebaliknya

Pendekatan Efek Acak atau *Random Effect Model (REM)*

Bentuk model dengan pendekatan efek acak ini dapat dijelaskan pada persamaan berikut ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Dimana:

$$u_i \sim N(0, \delta u^2) \quad = \text{komponen } cross \text{ section error}$$

$$v_t \sim N(0, \delta^2) \quad = \text{komponen } time \text{ series error}$$

$$w_{it} \sim N(0, \delta^2) \quad = \text{komponen } error \text{ kombinasi}$$

Pengujian Asumsi Klasik

Dalam menentukan hasil estimasi persamaan regresi berganda yang tidak bias, maka harus dipastikan terlebih dahulu bahwa model yang diestimasi tidak melanggar tiga asumsi dasar ekonometrik yaitu tidak memiliki masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika model estimasi tidak melanggar ketiga asumsi klasik tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi sudah bersifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Secara singkat, menurut (Gujarati, 2003) hasil dari estimasi yang bersifat BLUE adalah:

1. Efisien, artinya nilai estimasi memiliki varians yang minimum dan tidak bias.
2. Tidak bias, artinya hasil nilai estimasi sesuai dengan parameter.
3. Konsisten, artinya jika ukuran sampel ditambah tanpa batas maka nilai hasil estimasi akan mendekati parameter populasi yang sebenarnya.
4. Intersep akan memiliki distribusi normal.
5. Koefisien regresi akan memiliki distribusi normal.

Pengujian Kriteria Statistik

Setelah dilakukan pengujian pelanggaran asumsi klasik regresi, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian dengan melakukan beberapa pengujian statistik, yaitu pengujian koefisien determinasi, pengujian signifikansi model keseluruhan dan pengujian signifikansi parsial. Pengujian koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) menggunakan nilai R² dan *Adjusted-R²* sebagai parameter. Nilai R² dan *Adjusted-R²* menunjukkan tingkat keberhasilan variabel – variabel independen di dalam suatu model regresi dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai tersebut menunjukkan seberapa dekat garis regresi yang diestimasi dengan data yang sesungguhnya (Mulyono, 2008).

Nilai R² dan *Adjusted-R²* berada dalam kisaran nol hingga satu. Semakin tinggi nilai R² atau *Adjusted-R²*, maka model regresi yang digunakan semakin baik menjelaskan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan *Adjusted-R²* untuk mengukur koefisien determinasi dikarenakan nilainya lebih tepat (Nachrowi dan Usman, 2006).

Pengujian signifikansi model keseluruhan menggunakan distribusi F sebagai parameter. Nilai probabilitas-F menunjukkan tingkat signifikansi model regresi secara keseluruhan untuk menjelaskan hasil suatu penelitian. Pengujian statistik selanjutnya adalah uji t yang dilakukan untuk melihat signifikansi masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi dengan mengasumsikan variabel independen lainnya konstan. Nilai probabilitas-t dapat diukur pada tingkat signifikansi dengan *alpha* 1%, 5%, dan 10%.

Analisis dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Tobin's Q	65	2.768231	4.285422	.03	18.181
CSR	65	.1894791	.0809147	.050633	.341772
KOI	65	.4030154	.1900202	0	.75
INST	65	2272.699	2551.942	0	10954.04
ETR	65	.3174154	.372213	.108	2.476

Keterangan :

Tobin's Q = Variabel dependen. CSR= Corporate Sosial Responsibility. KOI = Komisaris Independen. INST = Kepemilikan Institusional. ETR = *Tax Planning*

Analisis Korelasi

Korelasi

	TOB_Q	CSR	KOI	INST	ETR
Tobin's Q	1.0000				
CSR	0.3347	1.0000			
KOI	-0.4504	0.1235	1.0000		
INST	0.3633	0.5191	0.4702	1.0000	
ETR	-0.0880	0.2438	0.0626	0.0327	1.0000

Korelasi antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel diatas.

1. Nilai perusahaan memiliki hubungan positif signifikan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Nilai perusahaan yang dihitung dengan *tobin's q* berhubungan negatif signifikan dengan proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan.
3. Hubungan antara nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional adalah positif signifikan.
4. Nilai perusahaan yang berhubungan negatif signifikan terhadap *effective tax rate*.

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolinearitas

Hasil VIF model 1 Variabel Dependen Tobin's Q

Variabel	VIF	1/VIF
CSR	1.52	0.656845
KOI	1.33	0.751283
INST	1.82	0.550828
ETR	1.09	0.919071
Mean VIF	1.44	

jika dalam nilai *partial correlation* antar variabel lebih dari 0,75 – 0,8 berarti terdapat multikol di kedua variabel tersebut. Atau dapat juga melihat nilai VIF atau *tolerance VIF* (1/VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* (1/VIF) adalah 0.01 atau kurang, maka mengindikasikan adanya multikolinearitas.

- b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji apakah nilai error dalam penelitian berubah-ubah atau tidak. Setelah melakukan pengujian dengan stata nilai prob F < alfa baik dengan variabel dependen Tobin's Q yaitu sebesar 0,0000. Maka dapat dinyatakan bahwa tolak H₀ untuk uji heteroskedastisitas.

- c. Autokorelasi

Autokorelasi dalam stata diuji dengan melakukan pengujian hipotesa tolak H₀ jika nilai F < alfa. Hasil stata menunjukkan nilai F < alfa, yaitu sebesar 0.4927 untuk variabel dependen Tobin's Q. Maka dapat dinyatakan bahwa H₀ untuk uji autokorelasi.

- d. Normalitas

Normalitas dalam stata diuji dengan melakukan pengujian data empiris yang berasal dari populasi apakah data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai *combined K-S* < alfa. Hasil stata menunjukkan nilai *combined K-S*, yaitu sebesar 0.028 dengan variabel dependen Tobin's Q. Maka dapat dinyatakan bahwa data empiris yang berasal dari populasi untuk uji normalitas, yaitu normal.

Analisis Hasil Regresi

Uji Signifikansi Model (F-test) dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisa Hasil Regresi Model Variabel Dependen Tobin's Q

Tobin's Qit = $\alpha_0 + \alpha_1\text{KOI} + \alpha_2\text{INSTit} + \alpha_3\text{GRlit} + \alpha_4\text{ETR} + \epsilon_{it}$				
Variable	Coefficient	Std.Err	t-Statistic	Prob.
CSR	1.470661	0.3797972	3.87	0.000
KOI	0.7413304	0.2645748	2.80	0.006
INST	0.4686434	0.1652501	2.84	0.005
ETR	-0.1757641	0.0571105	-3.08	0.003
N	65		R-squared	0.3420
Prob (F-statistic)		0.0000	0.0004	
***Signifikan di tingkat 1%, ** Signifikan di tingkat 5%, *Signifikan di tingkat 10%				

Keterangan :

KOI = Komisaris Independen, INST = Kepemilikan institusional, CSR = Corporate Social Responsibility, ETR = Tax Planning.

Berdasarkan uji- F regresi variabel dependen Tobin's Q yang dilakukan menggunakan stata dalam tabel, Prob F Statistik memiliki hasil 0.0000, yaitu nilai signifikansi model lebih rendah dari $\alpha = 5\%$ (tolak H₀).

Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Hasil regresi yang disajikan untuk hipotesis pertama dengan variabel dependen Tobin's Q dan dengan variabel independen pengungkapan *corporate social responsibility*, menunjukkan nilai positif signifikan. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengungkapan *corporate social responsibility* adalah 0,000 dan nilai koefisiennya 1,470661 artinya setiap adanya kenaikan *corporate social responsibility* di perusahaan maka akan mengakibatkan kenaikan nilai pada nilai perusahaan sebesar 1.470661. sehingga dapat dikatakan hipotesis pertama (H₁) diterima.

H1: Hubungan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel KOI terbukti secara empiris berpengaruh secara positif signifikan dengan nilai perusahaan, Uji signifikansi untuk model 1 dengan variabel dependen menggunakan Tobin's Q untuk variabel KOI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 99% ($\alpha = 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas KOI lebih kecil dari α , sehingga dapat dikatakan hipotesis kedua (H2) diterima

H2: Hubungan proporsi dewan komisaris independen di perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kepemilikan institusional adalah 0,005 dan nilai koefisiennya 0,4686434 artinya setiap adanya kenaikan kepemilikan institusional di perusahaan maka akan mengakibatkan kenaikan nilai pada nilai perusahaan sebesar 0.4686434 satuan. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan hipotesis ketiga (H3) diterima.

H3: Hubungan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengungkapan tanggung jawab sosial adalah 0,003 dan nilai koefisiennya -0,1757641 artinya setiap adanya kenaikan *tax planning* di perusahaan maka akan mengakibatkan penurunan nilai pada nilai perusahaan sebesar -0,1757641 satuan. Hal ini membuktikan bahwa *tax planning* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan hipotesis keempat (H4) ditolak.

H4: Hubungan *tax planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Analisa Hasil Regresi Model 2 Variabel Dependen Tobin's Q

TOBIN'S Q _{it} = $\beta_0 + \beta_1 KOI_{it} + \beta_2 ETR_{it} + \beta_3 INST_{it} + \beta_4 GR_{it} + \beta_5 ETR_{it}$				
Variable	Coefficient	Std. Err	t-Statistic	Prob.
ETR*CSR	0.1165308	0.0820107	1.42	0.158
ETR*KOI	0.0424073	0.1294466	0.33	0.744
ETR*INST	-0.2192238	0.1022609	-2.14	0.034**
N	65		R-squared	0.0618
Prob (F-statistic)		0.0446		
*** Signifikan di tingkat 1%, ** Signifikan di tingkat 5%, * Signifikan di tingkat 10%				

Keterangan :

Variabel dependen Tobin's Q = Nilai Perusahaan, ETR*KOI = Tax Planning dengan Komisaris Independen, ETR*INST = Tax Planning dengan Kepemilikan Institusional, ETR*CSR = Tax Planning dengan Corporate Social Responsibility

Dapat dilihat dari tabel diatas uji signifikansi untuk model 2 dengan variabel *tax planning* sebagai pemoderasi antara hubungan *corporate social responsibility* yang sebelumnya dilakukan logaritma natural terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan menggunakan Tobin's Q yang menunjukkan nilai probabilitas 0.158. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari α , sehingga dapat dikatakan variabel pemoderasi ini (H5) ditolak.

H5: *Tax planning* memperkuat pengaruh positif hubungan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Dapat dilihat dari tabel diatas, uji signifikansi untuk model 2 dengan variabel *tax planning* sebagai pemoderasi antara hubungan positif proporsi dewan komisaris independen yang sebelumnya dilakukan logaritma natural terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan menggunakan Tobin's Q yang menunjukkan nilai probabilitas 0.744. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari α , sehingga dapat dikatakan variabel pemoderasi ini (H6) ditolak.

H6: *Tax planning* memperkuat pengaruh positif hubungan proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya dapat dilihat dari tabel diatas uji signifikansi untuk model 2 dengan *tax planning* sebagai pemoderasi antara hubungan kepemilikan institusional yang sebelumnya dilakukan logaritma natural terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan menggunakan Tobin's Q yang menunjukkan nilai probabilitas 0.034 dengan koefisien -0.2192238. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari α , tetapi koefisien berada di arah negatif maka H_6 bersignifikan negatif. Dengan kata lain, *tax planning* tidak dapat memperkuat pengaruh positif hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan Tobin's Q. sehingga dapat dikatakan variabel pemoderasi ini (H7) ditolak.

H7: *Tax planning* memperkuat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan dan saran

a. Hasil pengujian menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial cukup tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh kebutuhan akan informasi tanggung jawab sosial yang menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki kinerja sosial dan

- lingkungan yang baik, maka akan muncul kepercayaan dari investor sehingga direspon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini, dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perusahaan dapat meningkatkan harga saham yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan atau dapat dikatakan *corporate social responsibility* mampu mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. Untuk pengujian menggunakan variabel dependen Tobin's Q, memberikan bukti secara empiris bahwa proporsi dewan komisaris independen secara signifikan positif mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi dewan komisaris independen yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan.
 - c. Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan institusional terbukti mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan positif yang dihitung menggunakan Tobin's Q. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Keberadaan pemilik institusional diharapkan mampu melaksanakan fungsi *monitoring* yang efektif terhadap aktivitas perusahaan. Fungsi *monitoring* tersebut bertujuan agar manajemen bertindak dengan tujuan mementingkan kemakmuran para pemegang saham yang berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan.
 - d. Hasil pengujian menunjukkan tax planning berpengaruh secara signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan cenderung melakukan praktik perencanaan pajak negatif. Perencanaan pajak yang negatif timbul karena perusahaan sebagai wajib pajak bertindak agresif dalam memperkecil pembayaran pajak bagi perusahaan dengan merekayasa pendapatan kena pajak. Hal ini meningkatkan resiko sehingga mengurangi nilai perusahaan.
 - e. tax planning dalam perusahaan tidak dapat menguatkan ataupun melemahkan hubungan positif antara *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan dan hubungan positif antara proporsi dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan dan juga tax planning memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat melengkapi keterbatasan dari penelitian ini yaitu:

- a. Dengan menambahkan sampel perusahaan dari industri lain.
- b. Mengembangkan kriteria tata kelola perusahaan dengan menambah kriteria keterkaitan hubungannya tidak hanya dengan proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tapi juga menambahkan kriteria penting tata kelola perusahaan lain seperti kepemilikan manajerial dewan direksi dan komite audit.
- c. Menggunakan ukuran pengungkapan *corporate social responsibility* yang lain.
- d. Melakukan pengujian ulang dengan moderasi lain yang dapat mempengaruhi hubungan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan.
- e. Menggunakan pengukuran lain untuk mengukur nilai perusahaan misal dengan PBV.

Daftar Pustaka

- [1] Annisa, Nuralifmida Ayu dan L. Kurniasih. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 1, No. 1, Hlm. 1-13.
- [2] Citra Ayuningsih Sari Yuono & Dini Widaywati. 2016., "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan", Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- [3] Desai, M. A. Dan D. Dharmapala. 2009. Corporate Tax Avoidance dan Firm Value *The Review of Economics and Statistics*, 91, 537-546.
- [4] Ghozali, dan A. Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [5] Hadi, Nor. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [6] Jensen, Michael C., and Meckling, WH. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics* 3. pp. 305-360.
- [7] Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. 2010.
- [8] Katiya Nahda & D. Agus Harjito. 2011. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi", SIASAT BISNIS., Vol 15 No. 1, Januari 2011 Hal 1-12.
- [9] Mayang Patricia. (2014). "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Set Kesempatan Investasi, dan Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Utang Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- [10] Nachrowi, D. Nachrowi, dan Usman, Hardius (2006). Ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- [11] Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating, *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- [12] Purwaningtyas, F. P. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- [13] Retno, R.D., dan Priantinah, D., (2012), “Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI 2007-2010)”, *Jurnal Nominal*, Vol 1.
- [14] Suharno., 2016., “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014”., Universitas Negeri Yogyakarta., Yogyakarta
- [15] Suharto, Edi. 2007. *Corporate Social Responsibility : What is and Benefit for Corporate*. <http://www.policy.hu/suharto>. Diakses tanggal 19 Oktober 2009
- [16] Sutopoyudo. 2009. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. Sutopoyudo’s Weblog at <http://www.wordpress.com>. Diakses tanggal 30 Oktober 2009.
- [17] Tendi Haruman., 2008., “Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan Dan Nilai Perusahaan”. UU Pasar Modal No.8 Tahun 1995 Jurnal Keuangan & Perbankan Perbanas.
- [18] Winanto & Widayat., 2013., “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme *corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- [19] Waryanti. 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi : UNDIP.
- [20] Wibisono, Y. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. Gresik: Fascho Publishing. *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD). 2004. *Cross-cutting themes—Corporate responsibility*. <http://www.wbcsd.org/>.